

**MENINGKATKAN MINAT SISWA  
MELALUI PEMILIHAN MATERI GERAK TARI  
SMA NEGERI 4 PADANG**

**Melisa Maya Sari<sup>1</sup>, Yuliasma<sup>2</sup>, Fuji Astuti<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang**

Abstract

Purpose of this research was to reveal the relation of movement selection as instructional materials in accordance with the student's character with the interest of male students in learning to dance. Data were collected by using qualitative methods, in which the research produced written or oral information from the people, and observing their behavior. Research finding showed that suffle dance moves as material selection which has assertive, strong, and firmly can increase the interest of male students. It can be proved that at the last meeting the students' want achieved 68.2 %, students' attention 27.3 % and students' participation 77.3 %. It can be said that whenever the material selection is in accordance with the learners' characteristics, therefore, it will give good achievement.

**Kata Kunci:** Minat, Pembelajaran Tari, Siswa Laki-laki, Pemilihan Materi, Gerak Maskulin.

**A. Pendahuluan**

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (2003:52) adalah sebagai berikut: “(1) meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni, (2) meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan sekitarnya“.

Pendidikan juga merupakan wadah dimana potensi seluruh pendidik dapat di bangkitkan, serta disalurkan semaksimal mungkin melalui lembaga pendidikan yang diharapkan yaitu sekolah. Dimana peserta didik dapat mengembangkan potensi diri mereka masing-masing dan peserta didik bisa hidup secara layak di tengah masyarakat. Inilah salah satu tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk manusia yang terampil dan mandiri.

Pendidikan di sekolah menengah atas (SMA) merupakan salah satu wadah untuk membentuk manusia yang terampil dan mandiri, dengan berbagai

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Sendratasik untuk wisuda Periode Maret 2013

<sup>2</sup>Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

<sup>3</sup>Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

muatan materi dan sesuai tuntunan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dalam mata pelajaran seni dan budaya yang meliputi seni musik, senitari, senirupa dan seni teater. Mata pelajaran seni dan budaya merupakan pendidikan untuk pengembangan dan pelestarian budaya yang kita miliki. Didalam mata pelajaran seni budaya, siswa tidak hanya belajar kesenian-kesenian tradisi, tetapi juga seni-seni yang bersifat modern sesuai dengan kurikulum yang diajarkan.

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam bentuk perubahan pengetahuan, tingkah laku dan keterampilan. Sejalan dengan ini, Hamzah mengemukakan (2008:22) belajar merupakan suatu pengalaman yang diperoleh berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Belajar menunjukkan suatu proses perubahan perilaku seseorang berdasarkan pengalaman tertentu.

Dalam hal pembelajaran terdapat unsur-unsur yang berperan dalam proses pembelajaran yaitu guru dan siswa. Peranan guru dalam proses belajar mengajar sangat penting yaitu guru sebagai motivator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai ahli media, di samping itu guru harus berpotensi dalam mengajar dan mendidik siswa dan dapat menyelenggarakan dan dapat memulai program pengajaran. Guru merupakan pendidik dan pengajar yang menyentuh pribadi siswa. Oleh siswa sering dijadikan tokoh teladan. Oleh karena itu guru memiliki perilaku yang memadai untuk dapat mengembangkan diri siswa secara utuh. Terkait dalam pembelajaran seni budaya, guru akan memberikan dorongan bagi siswa agar berminat pembelajaran tari, membimbing siswa, dan membantu proses dalam belajar mengajar juga dapat membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pembelajaran tari salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis.

Banyak kendala yang dihadapi oleh guru seni budaya di SMA Negeri 4 Padang didalam memberikan materi pembelajaran seni budaya. Terutama pembelajaran praktek tari, materi yang diberikan guru cenderung materi pada tari tari gerak yang lemah gemulai seperti tari saputangan, tari kipas, tari payung (gerak yang diajarkan guru lemah gemulai). Hal demikian membuat siswa laki-laki lebih banyak diam dari pada mempraktekan tarian. Guru mengalami kesulitan untuk memfokuskan perhatian siswa laki-laki dalam belajar seni tari, karena siswa laki-laki selalu menganggap pembelajaran tari memiliki gerak yang lemah gemulai (feminim) dan jika siswa laki-laki ikut serta dalam menari siswa, tersebut beranggapan dia akan seperti setengah perempuan (banci).

John Martin (1965:15) mengemukakan, bahwa substansi baku dari tari adalah gerak. Di samping itu ia mengutarakan pula, bahwa gerak adalah pengalaman fisik yang paling elementer dari kehidupan manusia. Gerak tidak hanya terdapat pada denyutan-denyutan diseluruh tubuh manusia untuk tetap dapat memungkinkan manusia hidup, tetapi gerak juga terdapat pada ekspresi dari segala pengalaman emosional manusia. Dengan landasan, bahwa materi baku dari tari adalah gerak, maka tidaklah mengherankan bahwa apabila ahli-ahli tari mengemukakan pendapat bahwa tari lahir bersama-sama dengan lahirnya manusia di dunia ini. Bahkan lebih jauh Curt Sachs mengemukakan (1963:16), bahwa perkembangan tari sebagai seni yang tinggi telah ada pada zaman pra

sejarah. Apabila gerak merupakan elemen pertama dari tari, maka ritme merupakan elemen kedua yang juga sangat penting dalam tari. Curt Sachs (1965:16) dengan mengemukakan definisi tari yang singkat sekali bahwa "tari adalah gerak yang ritmis". Namundemikian definisi singkat yang dikemukakan oleh Curt Sachs dapat memberi jalan pada ahli-ahli lainnya untuk mengemukakan definisi yang lebih sempurna. Corrie Hartong memberikan definisi bahwa "tari adalah gerak-gerak yang diberi bentuk dan ritmis dari badan didalam ruang".

Dalam pembelajaran tari yang diberikan oleh guru kepada siswa-siswi meliputi teori dan praktek. Teori yang diberikan guru kepada siswa-siswi dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi, dimana guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan di ajarkan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi serta menyimpulkan materi yang telah diajarkan secara bersama. Sedangkan praktek yang diberikan oleh guru kepada siswa-siswi melalui metode demonstrasi dan unjuk kerja, siswa di tuntut untuk dapat melakukan atau mempraktekan cara cara bergerak yang taktis, efektif dan kreatif. Dengan aktivitas siswa dalam belajar dan di dorong minat yang tinggi diharapkan hasil belajar yang meningkat.

Setiap siswa-siwi dalam proses pembelajaran tentunya menginginkan hasil belajar yang baik. Dalam mencapai hasil belajar yang baik akan di pengaruhi banyak faktor salah satunya adalah faktor minat. Ada beberapa pendapat mengenai pengertian minat. Banyak pakar atau peneliti memberikan pengertian yang berbeda-beda tentang minat. Namun demikian secara umum pengertian yang dikemukakan masih mempunyai persamaan. Menurut Slamento (1991:182) mengatakan bahwa minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh (Minat dalam indikator keinginan dan perhatian). Menurut whiterington yang dikutip oleh buchari (1983:135) Minat adalah kesadaran seseorang pada seseorang (Minat dalam indikator partisipasi).

Minat akan menjadi pendorong atau kemampuan bagi seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan atau tindakan tertentu, yang dianggapnya ada sangkut paut dengan diri seseorang. Hurlock menyatakan bahwa minat mempunyai 4 aspek terkait dalam aktivitas (1) Aspek kognitif yang didasari pada konsep perkembangan dimasa anak-anak yang menghubungkannya dengan minat. Minat pada kognitif berpusat seputar pertanyaan, apakah hal yang diminati menguntungkan? Dan akan mendatangkan kepuasan pribadi kepada mereka. (2) Aspek afektif merupakan konsep yang menampakkan minat di tampilkan dalam sikap terhadap aktivitas yang diminati. Sebab itu, akan terbangun aspek kognitif. Afektif dikembangkan dari pengalaman pribadi dan sikap orang tua, guru, dan kelompok yang mendukung terhadap aktivitas yang di minati. (3) Aspek emosional merupakan perasaan-perasaan yang dipengaruhi afektif. Yang di maksud disini adalah perasaan senang atau tidak senang. (4) Aspek motorik merupakan perkembangan pengendalian gerak tubuh melalui kegiatan yang terkoordinis antara susunan saraf, otot dan otak. Agar terciptanya gerak yang sesuai dengan yang diharapkan, yang menumbuhkan minat bagi siswa dalam pembelajaran praktek.

Sebagai seorang pendidik, upaya peningkatan mutu dan minat siswa merupakan keharusan dan tugas profesi guru. Guru, adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Pada pembelajaran, guru bertindak sebagai motivator, fasilitator, dan kordinator kelas. Untuk itu, guru harus berusaha menggunakan berbagai cara diantaranya kemampuan dalam memilih materi yang sesuai untuk pembelajaran tari dalam mata pelajaran seni budaya.

Pemilihan materi pembelajaran dan diorganisasikan sesuai dengan kebutuhan siswa. Materi pembelajaran yang dipilih hendaknya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, tujuan pemahaman dan tujuan penggunaan bahasa sesuai tuntunan kurikulum 2004. Kriteria pemilihan bahan/materi meliputi : (1) Isi pelajaran hendaknya cukup sah (valid) artinya kebenaran tidak disangsikan, dan dapat dipakai untuk mencapai tujuan. (2) Bahan yang diberikan harus cukup bermanfaat baik keluasan dan kedalamannya. (3) Materi hendaknya menarik. (4) Materi hendaknya berada dalam batas-batas kemampuan anak untuk mempelajari. Dalam pemilihan bahan materi perlu juga diorganisasikan sesuai sistem yang ada agar mudah dipelajari siswa yang perlu diperhatikan dalam menyusun materi adalah dari bahan yang sudah diketahui ke materi baru, dari permulaan proses ke suatu simpulan, dari hal yang sederhana ke yang kompleks, dan yang kongkrit ke pengertian-pengertian abstrak, dari detail detail ke konsep, atau sebaliknya.

Dengan demikian seorang pendidik (guru) memilih materi gerak yang sesuai karakter gerak siswa laki-laki seperti gerak maskulin. Nira Yuval darwis (1999) Mengatakan Maskulin diartikan sebagai sesuatu sifat yang memiliki kejantanan, baik berupa kepribadian, perilaku, pekerjaan, benda dan lainnya. Sedangkan gerak maskulin adalah gerak yang memiliki kejantanan yang mempunyai ruang gerak yang besar atau volume yang luas. Karakter gerak Maskulin yaitu patah-patah, tegas, kuat dan kokoh.

Sebelum guru melakukan pemilihan materi yang tepat guru menanyakan kepada siswa apakah siswa berminat dalam melaksanakan pembelajaran tari, siswa perempuan mempunyai keinginan perhatian, dan partisipasi dalam melaksanakan pembelajaran tari karena gerak yang diberikan guru gerak yang feminim, sementara anak laki-laki tidak berminat sama sekali. Dalam hal ini hendaknya guru memilih materi gerak maskulin untuk siswa laki-laki dimana gerak maskulin yang berarti gerak yang memiliki sifat kejantanan yang mempunyai ruang gerak yang besar atau volume yang luas dan memiliki karakter gerak patah-patah, tegas, kuat dan kokoh, agar terdorong minat siswa dan terciptanya hasil belajar yang meningkat.

Ada beberapa kendala yang menghambat proses belajar mengajar dalam pembelajaran seni tari di SMA Negeri 4 Padang. Hal ini dapat terlihat dari tingkah laku siswa pada berlangsungnya proses belajar mengajar seni tari di depan kelas, seperti kurangnya perhatian siswa saat guru mempraktekkan gerak tari, tampak siswa acuh tak acuh dalam menerima gerak tersebut. Bahkan, ada yang permisi saat guru sedang mempraktekan gerak di depan siswa, dan tidak kembali lagi saat belajar. Penulis dalam hal ini menaruh perhatian terhadap yang terjadi dalam pembelajaran tari di SMA Negeri 4 Padang. Oleh demikian, dalam penelitian ini di

temui masalah yang berhubungan dengan minat siswa khususnya laki-laki terhadap pembelajaran tari. Di duga hal ini di sebabkan oleh pemilihan materi yang kurang sesuai dengan minat siswa khususnya laki-laki.

Berdasarkan uraian diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan tentang pemilihan materi gerak sesuai dengan karater siswa mampu meningkatkan minat siswa laki-laki untuk belajar tari.

## B. Metode penelitian

Jenis penelitian yang peneliti pakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sebagaimana menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) menjelaskan bahwa ” penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Yang menjadi objek yang di a,ati dalam penelitian ini adalah siswa laki-laki, peneliti langsung melakukan observasi keseluruhan kelas X mencari siswa yang berminat dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri pada pembelajaran tari di SMA NEGERI 4 Padang. Yang dilakukan dengan observasi langsung, dan pengamatan yang diamati oleh teman sejawat.

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan responden yaitu di SMA Negeri 4 Padang yang dilakukan dengan observasi langsung, dan pengamatan yang diamati oleh teman sejawat.

**Tabel 1. Pengamatan Minat**

No	Indikator	Pernyataan	Keterangan
1	Keinginan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa melakukan gerak yang diberikan oleh guru.</li> <li>Siswa memiliki semangat yang tinggi dalam melakukan gerak tari.</li> <li>Siswa menanyakankesulitan/permasalahan yang ditemuiselama proses pembelajarankepada guru.</li> <li>Siswa aktifmengikuti proses pembelajaransenitarikarena materi yang digunakan guru sangatmenarik.</li> <li>Siswa mengikuti kegiatan latihan kelompok.</li> <li>Setiapakhirpelajaran siswa mengulangigerakan-gerakan yang telahdipelajari.</li> </ol>	Pada indikator keinginan memiliki 6 pernyataan, dimana apabila siswa melakukan 2 pernyataan dikategorikan rendah, 4 pernyataan sedang, dan 6 pernyataan tinggi
2	Perhatian	<ol style="list-style-type: none"> <li>Padakegiatanpraktektari siswa sering bertanya kepada guru.</li> <li>Siswa membuat keributan jika tidak mampu melakukan gerak dalam praktek tari.</li> <li>Siswadapatmencarisolusiterhadapkendaladalampe mbelajaransenitari.</li> <li>Pada akhir pelajaran siswa dapat mengulangi gerakan-gerakan.</li> <li>Di saat pelajaran praktek tari siswa bersemangat dalam memperagakan gerakan.</li> <li>Siswa bersemangat dalam melakukan gerakan dengan hasil kerjanya sendiri.</li> <li>Siswasering mencobakan gerak yang di ajarkan oleh guru.</li> <li>Siswa sering keluar masuk kelas.</li> <li>Siswa mengganggu teman dalam proses belajar mengajar</li> </ol>	Pada indikator perhatian memiliki 9 pernyataan, dimana apabila siswa melakukan 3 pernyataan dikategorikan rendah, 6 pernyataan sedang, dan 9 pernyataan tinggi

<b>3</b>	<b>Partisipasi</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa melakukan gerakan sesuai dengan petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan apa yang dianjurkan guru.</li> <li>2. Dalam latihan kelompok siswa mengemukakan pendapatnya.</li> <li>3. Siswa dapat membantu teman dalam mempelajari gerakan yang telah diberikan guru.</li> <li>4. Siswa dapat mengembangkan gerak sesuai petunjuk guru.</li> <li>5. Siswa sering bertanya kepada guru.</li> </ol>	<p>Pada indikator partisipasi memiliki 5 pernyataan, dimana apabila siswa melakukan 1 pernyataan dikategorikan rendah, 3 pernyataan sedang, dan 5 pernyataan tinggi.</p>
----------	--------------------	--	--

### C. Pembahasan

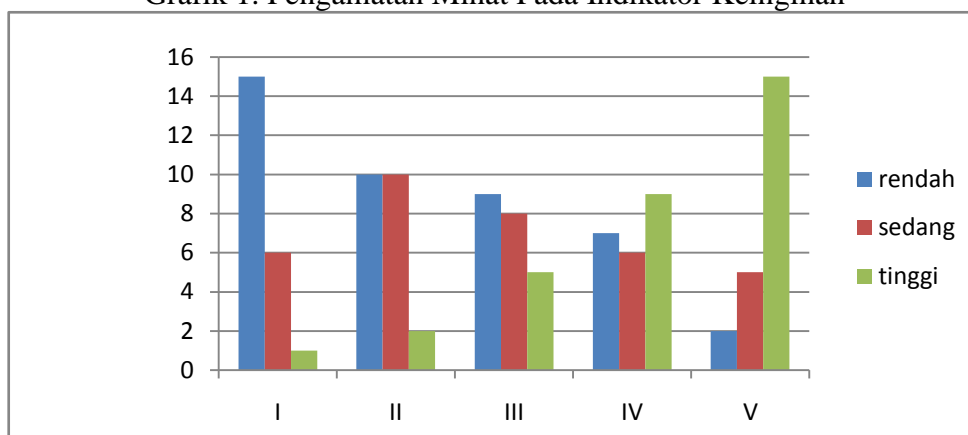
Dari hasil pengamatan penulis langsung di lapangan maka penulis mendapatkan bahwa sebelum guru menggunakan pemilihan materi gerak saat pembelajaran seni tari, minat siswa laki-laki terhadap pelajaran Seni tari sangat kurang terlihat dari banyak siswa yang tidak memperhatikan dan meribut dan keluar masuk pada saat proses belajar berlangsung. Mereka merasa bosan dengan materi yang digunakan oleh guru mata pelajaran mereka. Hal ini terjadi karena guru lebih banyak mengajarkan gerak yang feminim dan materi yang diberikan berupa tari-tari yang gerak nya lemah gemulai.

Ternyata dengan memberikan materi gerak tari suffle dance yang mempunyai karakter gerak patah-patah, tegas, kuat dan kokoh tampak siswa tertarik untuk mempelajari seni tari. Dan minat siswa itu akan meningkat dengan sendirinya. Minat siswa juga dipengaruhi oleh beberapa indikator yaitu keinginan, perhatian, dan partisipasi.

Tabel 1. Pengamatan Minat Pada Indikator Keinginan.

No.	Pertemuan	Keinginan					
		Rendah		Sedang		Tinggi	
		F	%	F	%	F	%
1.	Pertama	15	68,2	6	27,3	1	4,5
2.	Kedua	10	45,4	10	45,5	2	9,1
3.	Ketiga	9	40,9	8	36,4	5	22,7
4.	Keempat	7	31,8	6	27,3	9	40,9
5.	Kelima	2	9,1	5	22,7	15	68,2

Grafik 1. Pengamatan Minat Pada Indikator Keinginan

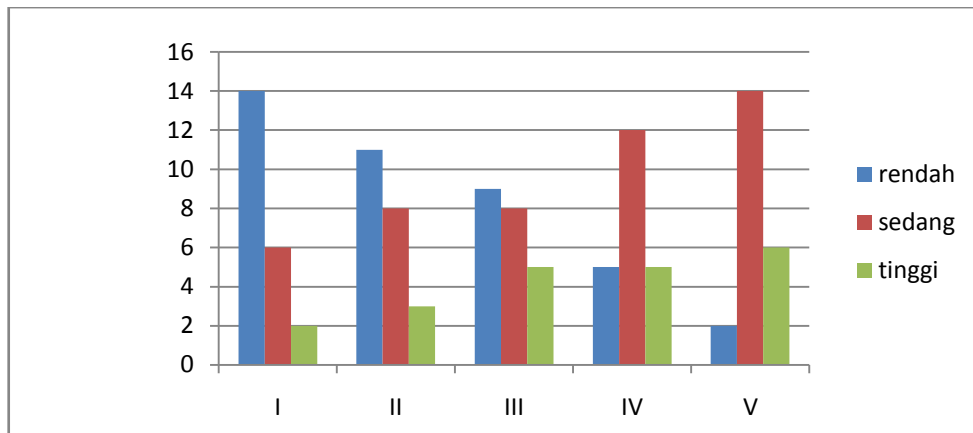


Peningkatan yang terjadi dalam indikator keinginan pada siswa, keinginan siswa dalam mempraktekan gerak serta semangat tinggi siswa dalam melakukan gerak, dari pertemuan pertama sampai kelima terjadilah peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan pada pertemuan pertama keinginan siswa laki-laki dalam kategori rendah 15 siswa (68,2 %), dalam kategori sedang 6 siswa (27,3 %), dan dalam kategori tinggi 1 siswa (9,1 %). Peningkatan terjadi di pertemuan II, pertemuan III dan pertemuan IV dan puncak peningkatannya terlihat pada pertemuan kelima keinginan siswa laki-laki dalam kategori rendah 2 siswa (9,1%), dalam kategori sedang 5 siswa (22,7 %), dan dalam kategori tinggi 15 siswa (68,2%).

Tabel 2. Pengamatan Minat Pada Indikator Perhatian.

No.	Pertemuan	Perhatian					
		Rendah		Sedang		Tinggi	
		F	%	F	%	F	%
1.	Pertama	14	63,6	6	27,3	2	9,1
2.	Kedua	11	50	8	36,4	3	13,6
3.	Ketiga	9	40,9	8	36,4	5	22,7
4.	Keempat	5	22,7	12	54,5	5	22,7
5.	Kelima	2	9,1	14	63,6	6	27,3

Grafik 2. Pengamatan Minat Pada indikator Perhatian.



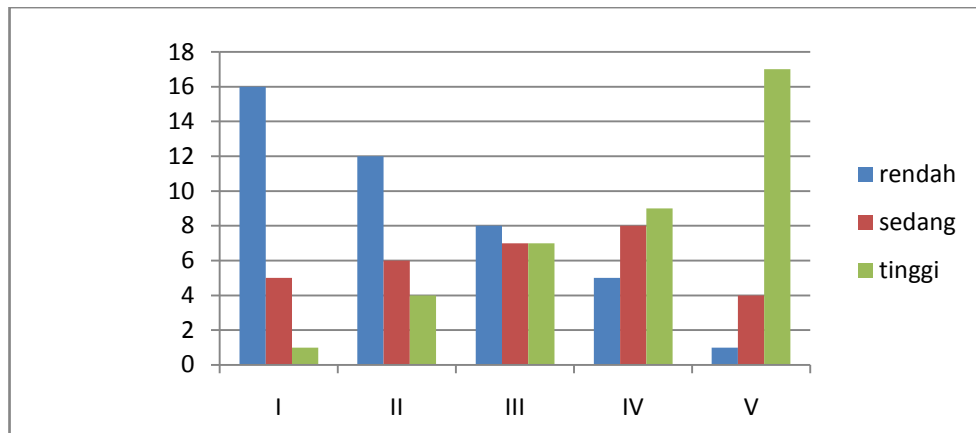
Penggunaan materi gerak dalam meningkatkan minat siswa laki-laki dalam indikator perhatian, perhatian siswa dalam menanyakan materi dalam proses pembelajaran dan perhatian siswa dalam mengulangi gerakan-gerakan yang diajarkan oleh guru serta perhatian siswa yang membuat keributan dikelas. Maka dari pertemuan I sampai V terlihat terjadinya peningkatan pada kategori sedang dikarenakan pada indikator perhatian terdapat 3 pernyataan negatif. Hal ini dapat dibuktikan pada pertemuan pertama perhatian siswa laki-laki dalam kategori rendah 14 siswa (63,6 %), dalam kategori sedang 6 siswa (27,3 %), dan dalam kategori tinggi 2 siswa (9,1 %). Peningkatan terjadi di pertemuanselanjutnya, dan puncaknya peningkatan terjadi pada pertemuan kelima perhatian siswa laki-laki dalam kategori rendah 2 siswa (9,1 %), dalam kategori sedang 14 siswa (63,6 %). Dan dalam kategori tinggi 6 siswa (27,3 %).

Tabel 3. Pengamatan Minat Pada Indikator Partisipasi.

No.	Pertemuan	Partisipasi					
		Rendah		Sedang		Tinggi	
		F	%	F	%	F	%
1.	Pertama	16	72,7	5	22,7	1	4,5
2.	Kedua	12	54,1	6	27,3	4	18,2
3.	Ketiga	8	36,4	7	31,8	7	31,8
4.	Keempat	5	22,7	8	36,4	9	40,9
5.	Kelima	1	4,5	4	18,2	17	77,3



Grafik 3. Pengamatan Minat Pada Indikator Partisipasi



Berdasarkan partisipasi siswa dalam mengemukakan pendapat dan partisipasi siswa dalam membantu temannya pada saat proses pembelajaran, maka dari pertemuan I sampai V sudah terjadi peningkatan. Hal ini juga di buktikan pada indikator partisipasi dalam pertemuan pertama, partisipasi siswa laki-laki dalam kategori rendah 16 siswa (72,7 %), dalam kategori sedang 5 siswa (22,7 %), dan dalam kategori tinggi 1 siswa (4,5 %). Peningkatan terjadi pada pertemuan selanjutnya dan puncak peningkatan terjadi pada pertemuan V dalam kategori rendah 1 siswa (4,5 %), dalam kategori sedang 4 siswa (18,2 %) dan kategori tinggi 17 siswa (77,3 %).

#### D. Simpulan Dan Saran

Dari pengamatan maka dapat disimpulkan bahwa dengan pemilihan materi gerak akan meningkatkan minat siswa laki-laki dalam melaksanakan pembelajaran seni tari. Materi gerak yang diberikan guru adalah materi gerak tari suffle dance, ternyata dengan memberikan materi tari sufle dance tersebut, siswa tampak lebih berminat dikarenakan pemilihan materi sudah tepat sesuai dengan watak atau karakter anak.

Hal ini dapat dibuktikan dengan menggunakan pemilihan materi pada tari suffle dance yang mempunyai karakter gerak patah-patah, tegas, kuat dan kokoh peningkatan minat siswa pada indikator keinginan, perhatian dan kebutuhan meningkat. Agar dapat lebih meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran maka gunakanlah materi yang tepat agar siswa laki-laki tertarik dalam proses belajar mengajar pada pengembangan diri. Gunakan lah materi yang sesuai dengan karakter anak.

**Catatan :** artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Yuliasma, S.Pd, M.Pd. dan Pembimbing II Dra. Hj. Fuji Astuti, M.Hum.

## Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2007) *.ProsedurPenelitianSuatuPendekatanPraktek*. Jakarta: RinekaCipta
- Maleong, Lexy. J. (1990). *Metode Penelitan Kualitatif*. Bandung: Sinar Baru
- Munardi. (1978) *.PengetahuanTari*. Surabaya: Sekolah Menengah Karawitan Indonesia Surabaya.
- Nira. Yuval Darwis. (1999). <http://senibudaya.timlo.net/baca/12308/Maskulin-tari-sapu-jagad-penuh-gerak-patah-patah> Dikutip Pada 18 Juni. 9.30
- Prof. Dr. Oemar Hamalik. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rijono. (2008). <http://rijono.wordpress.com/kurikulum-2004-kbk-kurikulum-2006-ktsp-memang-berbeda-secara-signifikan>. Dikutip Pada 18 Juni. 10.05
- Sudarsono. (1977). *Tarian-Tarian indonesia I*. Jakarta : Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan
- WawanJunaidi, (2009) <http://blogspot.com/2009/10/aspek-aspek-minat.html>Dikutip Pada 18juni 2012 , 10.00
- WinaSanjaya. (2006). *StrategiPembelajaran*. Jakarta .KencanaPrenada Media Group.
- 2010 <http://Id.shvoong.com/exast-sciences/205171-pemilihan materi-ajar>. Dikutip Pada 18 Juni. 10.10